

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN
AGAMA NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN
KLATEN**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
guna memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar strata Satu agama

Oleh
Siti Kustontiniyah
96413250

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Agama merupakan pegangan hidup yang dapat menuntun pada hal-hal yang positif. Pemahaman terhadap suatu agama akan mempengaruhi pada penghayatan dan pengamalan agamanya. Pendidikan islam merupakan suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan nilai-nilai agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan agama Islam sangat penting bagi semua orang sebagai pedoman hidup. Pendidikan berhak dinikmati oleh setiap orang, termasuk para narapidana yang tengah mendekam di Lembaga Pemasyarakatan. Salah satunya pendidikan agama Islam yang diberikan di Rumah Tahanan Klaten.

Pendidikan yang diberikan di Rumah Tahanan Klaten berupa pendidikan jasmani, rohani dan ketrampilan. Salah satu bentuk pendidikan rohani adalah pendidikan Islam yang bertujuan agar para Narapidana mempunyai rasa keberagamaan sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengamalkan agama sehingga berguna bagi masyarakat.

Penelitian ini mengambil sample semua narapidana di Rumah tahanan Klaten yaitu sebanyak 35 orang (100%). Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam melakukan analisa data digunakan cara analisa data kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di Rumah Tahanan Klaten materi yang diberikan adalah berupa aqidah (Ketauhidan), fiqh dan akhlak. Penghayatan dan pengamalan agama narapidana dalam taraf sedang hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh pendidikan dan pekerjaan mereka. Tingkat penghayatan dan pengamalan agama narapidana pada ibadah mahdhah (shalat, puasa) pada taraf sedang; pada dimensi akhlak dalam taraf sedang dikarenakan tingkat pemahaman mereka tentang agama yang berbeda dan kondisi para narapidana yang berbeda.

Drs. Noor Matdawam
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi saudara
Siti Kustontiniyah
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

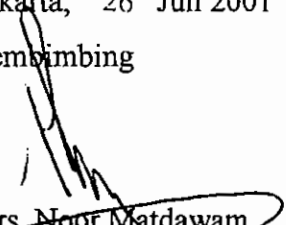
Setelah membaca meneliti dan mengadakan koreksi seperlunya maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi saudara Siti Kustontiniyah yang berjudul "Penghayatan dan Pengamalan Agama Narapidana Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Klaten" sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami dalam waktu dekat dapatlah kiranya Bapak Dekan memanggil saudara tersebut diatas untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang dewan Munaqosyah.

Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 Juli 2001

Pembimbing



Drs. Noor Matdawam

NIP: 150089463



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor :

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGHAYATAN
ipsi dengan judul : DAN PENGAMALAN AGAMA NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN
KLATEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI KUSTONTINIYAH

NIM : 96413250

Telah dimunaqosyahkan pada :

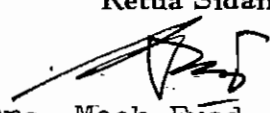
Hari : RABU

Tanggal : 8 Agustus 2001

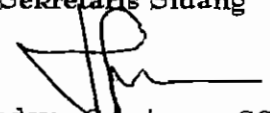
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

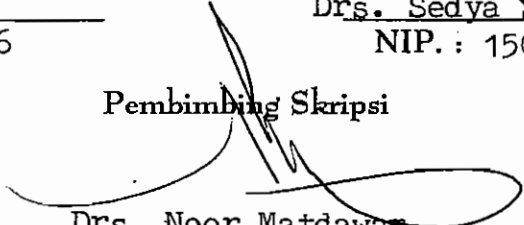
Ketua Sidang


Drs. Moch Fuad
NIP. : 150 234 516

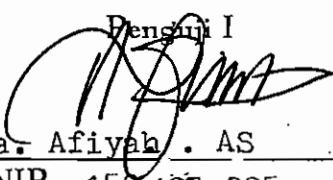
Sekretaris Sidang


Drs. Sedya Santosa SS, M. Pd
NIP. : 150 249 226

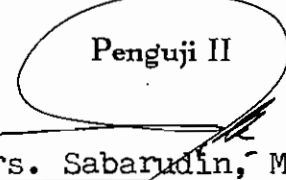
Pembimbing Skripsi


Drs. Noor Matdawam
NIP. : 150 089 463

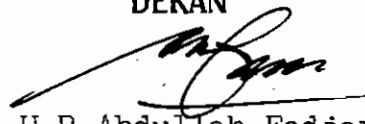
Penguji I


Dra. Afiyah . AS
NIP. : 150 197 295

Penguji II


Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. : 150 269 254

Yogyakarta, 10 September 2001
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Drs. H.R Abdullah Fadjar, M.Sc
NIP. : 150 028 800

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ (الرعد: ١١)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S Ar-Ra’d : 11)¹

¹ Depag RI *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an 1986) Hal 370

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan pada
Almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin, puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karuniaNya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw pembawa cahaya iman dan Islam.

Dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul “ Penghayatan dan Pengamalan Agama Narapidana terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam” ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

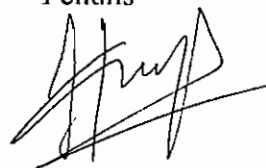
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .
2. Bapak Pembantu Dekan I, II dan III beserta para stafnya.
3. Bapak ketua jurusan yang telah memberi peran besar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Noor Matdawam selaku pembimbing, yang penuh dengan kasabaran telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi ilmu yang tidak ternilai.
6. Para Karyawan yang telah membantu dalam kelancaran studi selama ini.

6. Para Karyawan yang telah membantu dalam kelancaran studi selama ini.
7. Bapak Amin Sutopo Bc. Ip selaku kepala Ruma Tahanan Klaten yang telah memberikan izin guna penelitian.
8. Bapak Drs. Solihin dan bapak Kahono BA yang telah banyak membantu penulis guna meluangkan waktunya.
9. Seluruh keluargaku, adik-adikku Rohmah, Uswatun, Iffah yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan karena adanya keterbatasan.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis sebagaimana penulis sebutkan diatas. Semoga segala apa yang telah mereka berikan kepada penulis dapat memberi manfaat dan manjadi amal jariyah, amin. Jazakumullahu Khairan Katsira

Yogyakarta, 20 Juni 2001

Penulis



Siti Kustontiniyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	7
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan penelitian	8
F. Metode Penelitian	9
G. Tinjauan Pustaka	13
H. Kerangka Teoritik	14
I. Sistematika Pembahasan	38

BAB II. GAMBARAN UMUM RUMAH TAHANAN KLATEN

A. Letak Geografis.....	40
B. Sejarah Berdirinya Rumah Tahanan Klaten.....	40
C. Struktur Organisasi.....	42
D. Tujuan dan Fungsi Rumah Tahanan	44
E. Kondisi Narapidana dan Pegawai.....	45
F. Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Klaten	51

BAB III. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA PADA PENGHAYATN DAN PENGAMALAN AGAMA NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN KLATEN

A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Klaten	56
1. Dasar dan tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	57
2. Materi dan metode Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Klaten	59
B. Penghayatan dan Pengamalan Agama Narapidana di Rumah Tahanan Klaten	63
1. Penghayatan agama Narapidana di Rumah Tahanan Klaten ...	63
2. Pengamalan agama Narapidana di Rumah Tahanan Klaten	70

C. Analisa	82
D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Klaten	83

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	88
C. Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel I Golongan Narapidana.....	46
Tabel II Golongan Umur Narapidana.....	47
Tabel III Pendidikan Narapidana.....	47
Tabel IV Jenis Pekerjaan Narapidana.....	48
Tabel V Jenis Kejahatan Narapidana.....	49
Tabel VI Kondisi Pegawai.....	50
Tabel VII Agama para Pegawai.....	31
Tabel VIII Adanya pendidikan agama Islam saudara merasa	67
Tabel IX Materi Pendidikan Agama Islam Yang ada di Rutan saudara merasa ...	68
Tabel X Metode yang paling saudara senangi dalam pendidikan agama Islam.....	69
Tabel IX Adanya metode demonstrasi saudara merasa.....	70
Tabel XII Menurut saudara adanya pendidikan agama Islam dapat memahami agama Islam.....	71
Tabel XIII Saudara dalam menjalankan sholat maka saudara	72
Tabel XIV Apabila saaudara menjalankan sholat maka saudara.....	72
Tabel XV Dalam mengerjakan sholat lima waktu maka saudara.....	73
Tabel XVI Selama pendidikan agama Islam berjalan apakah saudara aktif mengikutinya.....	74
Tabel XVII Jika saudara bepergian apakah saudara menjalankan sholat.....	75
Tabel XVIII Dimana saudara menjalankan sholat lima waktu selama di Rutan.....	75

Tabel XIX Penyebab saudara jarang menjalankan sholat.....	76
Tabel XX Selama di Rutan apakah saudara telah menjalankan sholat sehari semalam.....	77
Tabel XXI Pada bulan puasa apakah saudara menjalankan puasa.....	78
Tabel XXII Penyebab saudara tidak menjalankan puasa karena.....	78
Tabel XXIII Apakah saudara pernah melakukan perbuatan yang dilarang agama....	79
Tabel XXIV Perbuatan apakah yang dilarang agama yang sering anda lakukan.....	80
Tabel XXV Penyebab saudara melakukan perbuatan yang dilarang agama.....	81
Tabel XXVI Jika saudara meninggalkan sholat maka saudara merasa.....	82
Tabel XXVII Apabila saudara meninggalkan puasa maka saudara merasa.....	82
Tabel XXVIII Apabila saudara hendak bertamu ke tetangga atau saudara maka saudara akan.....	83
Tabel XXIX Apabila saudara mempunyai janji dengan teman maka saudara	84
Tabel XXX Jika saudara melakukan perbuatan yang dilarang agama maka saudara merasa.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian serta memperjelas pemahaman terhadap judul yang penulis ajukan, maka penulis perlu memberikan beberapa penegasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, antara lain :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu.¹ Maksudnya pengaruh Pendidikan agama Islam bagi Narapidana.

2. Pendidikan Agama Islam

Maksudnya pendidikan yang berdasarkan atau berlandaskan pada norma-norma ajaran agama islam yang mencakup dimensi akidah, syari'ah dan ibadah. Pada penelitian ini penulis menekankan pada dimensi syari'ah dan ibadah

3. Penghayatan adalah pengalaman batin.²

Penghayatan agama Maksud dalam penulisan ini bagaimana pengalaman tentang agama yang dirasakan yang akan mempengaruhi pada sikap keberagamaan.

4. pengamalan adalah Proses (perbuatan)melaksanakan, pelaksanaan.³

Maksudnya pengamalan agama yaitu bagaimana Narapidana melaksanakan ibadah baik itu mahdhah maupun ghoiru mahdhah seperti sholat dan akhlak.

5. Agama adalah Mengikatkan diri pada suatu bentuk yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang

¹ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta, BP, 1976), Hal 731

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, BP, 1989), Hal 301

³ *Ibid* Hal 25

mempengaruhi perbuatan manusia.⁴

6. Narapidana merupakan orang hukuman (Orang yang menjalani hukuman karena tindak pidana)⁵. Narapidana disini yang dimaksud adalah Narapidana yang bukan karena kasus politik, melainkan yang melakukan perbuatan kriminal seperti membunuh, mencuri, pencabulan dll.
7. Rumah Tahanan merupakan Unit pelaksana teknis dalam bidang penahanan untuk kepentingan penyidikan, penuntutan, pemeriksaan dalam persidangan di Pengadilan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada kantor wilayah Departemen Kehakiman.⁶

Berdasarkan penegasan istilah tersebut diatas secara keseluruhan dapat diambil pengertian bahwa maksud judul pengaruh pendidikan agama Islam terhadap penghayatan dan pengamalan Narapidana di Rumah Tahanan Klaten adalah bagaimana para Narapidana dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam dengan adanya pendidikan agama Islam di Rumah Tahanan Klaten khususnya yang berhubungan dengan masalah ibadah sholat dan akhlak.

⁴ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspek*, (Jakarta, UI, 1985) Hal 10

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Op. Cit), Hal 608

⁶ Dokumentasi Rutan dikutip tanggal 12 April 2001

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁷ Sedang menurut Hasan Langgulung pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.⁸ Dalam hal ini hanya manusia yang dibebani dengan pendidikan. Manusia hidup memang tidak bisa dilepaskan dengan proses pendidikan. Karena manusia adalah makhluk yang bisa dididik.

Islam sendiri menerangkan pentingnya pendidikan seperti diterangkan dalam Q.S: AT-Tahrim : 6

ياايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا (التحريم :)

Artinya:” Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka.” (Q.S At-Tahrim:6)

Menjaga diri artinya setiap orang yang beriman harus dapat melakukan pendidikan pada dirinya dan melakukan pendidikan pada keluarganya.

⁷ Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1980), hal 2

⁸ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan, (Jakarta, Al-Husna Zikra, 1995), hal 32

⁹ Depag, RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'

Menurut Hadari Nawawi manusia adalah makhluk yang mungkin dapat dan harus dididik sesuai hakekatnya sebagai makhluk ciptaan Allah yang hidup satu diri (individu) dan kebersamaan (sosial) di dalam masyarakat dan karena memiliki kemungkinan tumbuh dan berkembang didalam keterbatasan dirinya sebaga manusia.¹⁰ Dalam proses pendidikan selanjutnya manusia banyak dipengaruhi faktor-faktor yang akan membentuk dan menentukan jalan baik buruknya, seperti dalam sebuah hadits disebutkan :

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya :” Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah) hanya saja kedua orang tuanya (lingkungan) yang akan menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau majusi.(H.R Bukhori).¹¹

Oleh sebab itu manusia perlu sebuah pedoman agama yang akan menentukan jalan hidupnya. Agama merupakan pegangan hidup yang dapat menuntun pada hal-hal yang positif. Pemahaman terhadap suatu agama akan mempengaruhi pada penghayatan dan pengamalan agamanya. Pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang

¹⁰ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya, Al- Ihlas, 1993), hal 101

¹¹ Zuhairini dkk, *(Op. Cit)*. Hal 21

membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan/pengamalan.¹² Tetapi pengalaman agama yang dimiliki umumnya bersifat pribadi, hal ini senantiasa mendorong seseorang untuk mengembangkan dan menegaskan keyakinannya itu dalam sikap, tingkah laku, praktek-praktek keagamaan yang dianutnya.¹³ Fenomena yang sekarang kita rasakan betapa manusia sudah banyak lari dari norma-norma agama sehingga menimbulkan ketidaktenteraman dan ketidaknyamanan bagi masyarakat. Padahal pendidikan agama yang baik tidak memberi manfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi membawa keuntungan dan manfaat bagi masyarakat lingkungannya¹⁴

Pendidikan Islam merupakan suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan nilai-nilai agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁵ Pendidikan agama islam sangat penting bagi semua orang sebagai pedoman hidup. Semua berhak mendapatkan pendidikan agama islam seperti diungkapkan H. Maksum bahwa pendidikan islam pada dasarnya bersifat terbuka, demokratis dan universal.¹⁶ Walaupun sebenarnya kewajiban memberikan pendidikan agama itu keluarga dalam hal ini adalah

¹² Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1993), Hal 4

¹³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2000), Hal 175

¹⁴ Zakiah Darajat, (*Op. Cit.*) Hal 108

¹⁵ Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, PT Al Maarif , 1980), hal 23-24

¹⁶ H. Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta, Wacana Ilmu, 1997), Hal

orang tuanya namun lingkungan masyarakat ikut memberikan andil dalam membentuk kepribadiannya. Lingkungan yang sehat dalam arti bisa memberikan nilai-nilai pendidikan yang baik pada individu maka hal itu akan bisa membentuk kepribadiannya yang baik dan begitu pula sebaliknya..

Pendidikan berhak dinikmati oleh setiap orang. Pendidikan tidak hanya diberikan di sekolah saja namun keluarga dan masyarakat juga mempunyai tanggung jawab pendidikan. Salah satunya pendidikan yang diberikan di Rumah Tahanan Klaten yang kemudian biasa disebut Rutan merupakan Lembaga Pemasyarakatan menurut sejarahnya, mempunyai tugas untuk membina dan membimbing Narapidana melalui pendekatan pendidikan agar mereka bisa kembali hidup bersama masyarakat.

Masih banyak anggapan masyarakat bahwa Narapidana adalah manusia yang jahat, rendah yang tidak akan bisa berubah menjadi manusia yang baik yang bisa bermanfaat terhadap masyarakat. Pada dasarnya Narapidana adalah orang yang melakukan pelanggaran, tersesat jalan hidupnya yang perlu diarahkan kembali jalan hidupnya pada jalan yang benar, salah satunya dengan pendidikan. Pendidikan yang diberikan di Rumah Tahanan Klaten berupa pendidikan jasmani, rohani dan ketrampilan. Dengan adanya pendidikan ketrampilan ini diharapkan akan memberikan bekal bagi para Narapidana selepas mereka dari

Rutan sehingga mereka mempunyai keahlian ataupun ketrampilan yang bisa digunakan.

Mayarakat yang belum bisa menerima kembali Narapidana yang telah dibebaskan menyebabkan mereka semakin merasa sendiri dan terkucilkan sehingga tidak punya teman dan merasa tidak dianggap dan dihargai dimasyarakat membuat mereka putus asa.

Rumah Tahanan Bukanlah merupakan tempat pembuangan bagi pelaku kejahatan. Mereka masih mempunyai kesempatan untuk berubah dan bertobat melalui pembinaan dan bimbingan. Rumah Tahanan memberikan pembinaan dan bimbingan melewati pendidikan baik jasmani, rohani dan pendidikan ketrampilan. Salah satu bentuk dari pendidikan rohani adalah pendidikan agama Islam yang bertujuan agar para Narapidana mempunyai rasa keberagamaan sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengamalkan agama sehingga berguna bagi masyarakat.

C. Perumusan Masalah

Dengan dipaparkannya latar belakang masalah diatas, timbul permasalahan yang hendak diteliti penulis dalam pembahasan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Klaten?

2. Bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap penghayatan dan pengamalan agama Narapidana
3. Apa faktor penunjang dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama islam tersebut?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Rumah Tahanan merupakan tempat para Napi yang mempunyai catatan kejahatan yang bermacam-macam yang perlu dibina dengan pendidikan agama .
2. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang sangat penting perlu diberikan bukan hanya di sekolah saja namun peru juga diberikan dimana saja dibutuhkan.
3. Untuk memberikan kontribusi bagi peningkatan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka dalam penelitian ini penyusun mempunyai tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam di Rumah Tahanan Klaten

2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam terhadap penghayatan dan pengamalan agama Narapidana di Rumah Tahanan Klaten.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap kelancaran proses pendidikan agama islam di Rumah Tahanan Klaten

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan masukan dalam usaha peningkatan pelaksanaan pendidikan agama islam di Rumah Tahanan Klaten.
2. Sebagai kajian yang akan menambah wawasan pengetahuan tentang tingkat keagamaan.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis antara lain menggunakan metode:

1. Metode Penentuan Subyek.

Yang dimaksud metode penentuan subyek di sini adalah sumber mana data dapat diperoleh.¹⁷ Dalam menentukan subyek penelitian ini penulis menggunakan populasi dan sampel.

a. Populasi

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta, Bina Aksara, 1983)

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki, populasi atau universum sebanyak jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat sama.¹⁸ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para Narapidana.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁹ Sedangkan untuk menentukan besarnya sampel, menurut pendapat Suharsimi Arikunto adalah: "Apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya jauh lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih....."²⁰. Karena di Rumah Tahanan Klaten ini jumlah Napi maupun kurang dari 100, yaitu untuk Narapidana berjumlah 35 orang maka sample yang penulis ambil adalah semua terdiri dari Narapidana.

2. Metode Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang benar dan dapat dipercaya serta sesuai dengan persoalan yang dihadapi maka diperlukan beberapa metode yaitu:

¹⁸ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Tehnik*, (Bandung, Tarsito, 1990), Hal 134

¹⁹ Suharsimi Arikunto, (*Op. Cit*), hal 92

²⁰ (*ibid*). Hal 94

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan²¹ dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum Rumah Tahanan seperti gedung serta fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada.

b. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²² Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan lebih meyakinkan misalnya untuk mengetahui tentang pengamalan agama para Narapidana tentang yang berhubungan dengan sholat dan akhlak mereka.

c. Metode Angket

Metode angket adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya secara tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan.²³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden tentang dirinya. Yang

²¹ (Ibid), Hal 20

²² (Ibid), Hal 109

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 1987), hal 27

dimaksud disini adalah penghayatan dan pengamalan agama para Napi terhadap penyampaian materi agama Islam. Angket yang disebar sebanyak 35 angket untuk 35 Narapidana. Dari penyebaran angket tersebut kembali sebanyak 35 angket.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode atau alat untuk mencari data variabel yang berupa catatan-catatan penting transkripsi, prasasti, buku, agenda dan lain sebagainya²⁴Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih detail dan terperinci yang tidak dapat diungkap dengan metode-metode lain. Dalam hal ini yang dijadikan sumber dokumentasi bagi penulis adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki Rumah Tahanan.

3. Metode Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah penggolongan dan penganalisisan data. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan digunakan dua macam cara yaitu:

a. Analisa Data Kualitatif

²⁴ Suharsimi Arikunto, (Op. Cit), Hal 132

Dalam hal ini analisa data kualitatif akan dibahas menggunakan metode deskripsi analisis non statistik. Dari data yang berhasil dikumpulkan, penulis akan memberikan analisisnya sesuai dengan teori-teori yang ada.

b. Analisa Data Kuantitatif

Yaitu cara penganalisan data kuantitatif yang diperoleh dari angket. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistik sederhana, yang melalui rumus prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Angka Prosentase

F= Frekuensi yang dicari

N=Jumlah responden²⁵

Metode ini nantinya akan digunakan penulis untuk menganalisa angket yang akan dibagikan kepada para Narapidana

F. Telaah Pustaka

Penelitian yang pernah dilakukan di Rumah Tahanan Klaten penelitian tentang keagamaan dari IAIN kudus dan Selain itu juga dari UNWIDA Klaten.

²⁵ Anas Sudijono, (Op.Cit), hal 27

Pada penulisan skripsi kali ini penulis menekankan pada tingkat keberagamaan para Narapidana pada dimensi ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah.

G. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si Pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si Terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁶ Sedangkan menurut ketetapan RI No. IV/ MPR/1973 dikatakan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.²⁷ Kedua definisi tersebut tidaklah mempunyai perbedaan yang berarti, justru saling melengkapi. Jadi pendidikan adalah bimbingan yang disengaja yang diberikan oleh pendidik untuk mengembangkan potensi anak didik baik jasmani maupun rohani dalam rangka pendewasaan anak menuju terbentuknya kepribadian yang utama dan berlangsung seumur hidup.

²⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Al Ma'arif, 1986), Hal 19

²⁷ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta, FIP IKIP 1987), Hal 29

Adapun definisi pendidikan agama Islam menurut Marimba bahwa: Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukura-ukuran islam.²⁸ Sedangkan Hasan Langgulung berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah membangkitkan kesediaan dan kekuatan spiritual yang bersifat naluri pada kanak-kanak melalui bimbingan agama yang sehat dan mengamalkan ajaran-ajaran agama juga memberi bekal kepada kanak-kanak dengan pengetahuan agama dan kebudayaan islam yang sesuai dengan umurnya dalam bidang akidah, muamalah dan sejarah.²⁹

Dari definisi tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan dalam rangka membangkitkan kesediaan beragama yang telah ada melalui bimbingan jasmani dan rohani yang sesuai dengan umurnya agar setelah selesai pendidikanya dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikannya way of life (jalan kehidupan) menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran islam.

5. Dasar Pendidikan Agama Islam

²⁸ Ahmad D. Marimba, *Loc. Cit*

²⁹ Hasan Langgulung, *Mamisia dan Pendidikan*, (Jakarta, Pustaka Al Husna, 1986), Hal 371

Dasar pendidikan agama islam merupakan landasan berpijak untuk berlangsungnya kegiatan pendidikan. Fungsi dasar pendidikan agama islam adalah menjamin supaya pendidikan agama islam tetap teguh dan terlaksana, agar usaha-usaha dalam pendidikan mempunyai keteguhan, sumber keyakinan jalan menuju tujuan dapat terlihat dengan tegas dan mudah disampingkan oleh pengaruh-pengaruh dari luar.

Menurut Zuhairini, dasar pelaksanaan pendidikan agama islam adalah Yuridis formal, Religius dan sosial Psikologis³⁰

1. Yuridis Formal

Dasar Yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung dan formal maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama baik disekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Kedudukan masalah agama tersebut tercantum dalam UUD 1945 pasal 29 yang berbunyi: a. Negara berdasar atas keTuhanan yang maha Esa.

b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah sesuai dengan agama dan

³⁰ Zuhairini dkk, *(Op. Cit)*, Hal 18

kepercayaannya itu. Dasar yuridis formal ini sebagai landasan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang beragama dan berpancasila, dimana masing-masing pemeluk agama dapat menikmati kehidupan lainnya, sehingga lebih dirasakan perpaduan semua program pembangunan yang pada akhirnya nanti diharapkan agar seluruh umat beragama menjadi unsur utama dan modal dasar pembangunan, keagamaan dan ketahanan nasional negara RI.

Menurut UU RI No. 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pasal 5 : Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.

Pasal 6 : Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan tamatan pendidikan dasar.³¹

2. Dasar Religius

Dasar ini bersumber dari agama Islam yang tercakup dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Adapun ayat Al-Qur'an yang menyatakan dasar yang

³¹ Perpustakaan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta Golden Terayon Press 1990), Hal 4

dijadikan dalam pembinaan anak asuh adalah O.S At-Taubah :122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)

Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S At- Taubah 122)³²

Dalam sebuah hadits juga diterangkan kewajiban seorang muslim untuk menuntut ilmu. طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة (رواه ابن عبد الباقر)

Artinya: “ Menuntut ilmu itu wajib atas seorang muslim laki laki dan perempuan”. (H.R Ibnu Abdil Bar)³³

Islam sangat menjunjung tinggi dan mempunyai perhatian yang besar kepada pendidikan dan ilmu.

2. Dasar Sosial Psikologis

Dasar ini merupakan dasar yang timbul dari jiwa manusia itu sendiri yang serba kompleks. Manusia merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu

³² Depag R.I (Op. Cit), Hal 301

³³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam (Op.Cit)*, Hal 101

perasaan yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa tempat berlindung. Oleh karena itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri pada Tuhan., hanya saja caranya berbeda-beda sesuai dengan agamanya. Maka bagi orang muslim perlu adanya pendidikan agama islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka pada jalan yang benar.

2. Faktor Pendidikan Agama Islam

Faktor pendidikan adalah unsur-unsur yang harus ada dalam pendidikan. Jadi faktor pendidikan adalah sesuatu yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik di dalam pelaksanaan pendidikan, baik umum maupun pendidikan islam. Di dalam pelaksanaan pendidikan, kita mengenal beberapa faktor yang satu sama lain saling berhubungan erat dan saling mempengaruhi.

Adapun faktor Pendidikan agama islam itu adalah:

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Perbuatan pendidikan tidak boleh diadakan tanpa adanya kesanggupan dan tanpa disadari. Selain dari pada itu pendidikan harus bertujuan meningkatkan tingkat kesusilaan anak dan kedewasaan anak didik.

Adapun tujuan pendidikan agama islam jelas bersifat religius, sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba bahwa tujuan akhir

pendidikan agama islami adalah terbentuknya kepribadian muslim.³⁴ Sedangkan menurut Athiyah Al Abrasyi akhlak yang sempurna adalah tujuan dari pendidikan. Tapi tidak berarti bahwa tidak mementingkan pendidikan jasmani, atau akal atau pendidikan praktis lainnya.³⁵ pendapat tersebut di atas dapat ditarik garis lurus bahwa menjadikan manusia berakhlak mulia merupakan tujuan inti dari pendidikan.

Namun tidak berarti bahwa kita mengabaikan aspek-aspek lainnya.

Kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat adalah tujuannya dan merupakan permintaan dan do'a bagi semua muslim seperti dalam Al-Qur'an, Q.S Al-Baqarah : 201

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (البقرة ٢٠١)

Artinya: “ Ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka”.³⁶

b. Pendidik dan peserta didik

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi

³⁴ Ahmad D. Marimba, (*Op. Cit*), Hal 46

³⁵ Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, Th. 1970), Hal 1

³⁶ Depag RI (*Op.Cit*), Hal 49

orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Atau dalam arti khususnya pendidik adalah orang yang sudah dewasa yang diberi tanggung jawab terhadap anak tertentu untuk membawa anak ke arah tingkat kedewasaan.³⁷ Dalam pendidikan Islam seorang pendidik selain dituntut tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan, ia juga dituntut tanggung jawab kepada Allah. Tugas pendidik dalam pandangan islam secara umum ialah mengupayakan seluruh potensi peserta didik, baik potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin menurut ajaran Islam. Adapun Syarat-syarat pendidik menurut Islam adalah: Umur harus sudah dewasa

1. Harus berkepribadian muslim
2. Harus sehat jasmani dan rohani
3. Harus ahli dalam mengajar dan menguasai bidang yang diajarkannya.³⁸

Adapun peserta didik dalam pengertian umumnya adalah tiap orang atau kelompok orang yang menerima pengaruh dari seorang atau

³⁷ Sutari Imam Barnadib, (*Op. Cit*), Hal 38

³⁸ Dr. Ahmad tafsir, (*Op. Cit*) Hal 81

sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan anak didik dalam pengertian pendidikan yang khusus adalah anak yang belum dewasa yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.³⁹

Faktor peserta didik adalah merupakan faktor pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan pernah berlangsung. Dalam teori pendidikan terdapat tiga aliran yang mengemukakan potensi peserta didik yaitu aliran Nativisme, aliran Empirisme dan aliran konvergensi.⁴⁰

1. Aliran Nativisme

Aliran ini berpendapat bahwa anak yang lahir membawa bakat, kesanggupan dan sifat-sifat tertentu. Bawaan bakat inilah yang akan menentukan dalam pertumbuhan berikutnya. Pengaruh dari luar dan pendidikan tidak akan mempunyai pengaruh apapun terhadap peserta didik.

2. Aliran Empirisme

Aliran ini berpendapat bahwa perkembangan anak itu sepenuhnya tergantung pada faktor lingkungan, sedang bakat tidak mempunyai

³⁹ Sutari Imam Barnadib, (*Op. Cit*), Hal 39

⁴⁰ Zuhairini dkk, (*Op.Cit*), Hal 23

3. Aliran Konvergensi

Teori ini adalah perpaduan antara nativisme dan empirisme. Aliran ini berpendapat bahwa pertumbuhan dan perkembangan manusia itu tergantung pada dua faktor, yaitu faktor bakat / bawaan dan faktor lingkungan.

Hal tersebut memang diakui oleh islam sendiri seperti diterangkan dalam sebuah Hadits:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya: “Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”.(H. R Bukhori)⁴¹

c. Faktor Alat-Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah segala usaha atau tindakan yang dengan sengaja digunakan untuk mencapai tujuan.⁴² Alat pendidikan tidak terbatas pada benda-benda yang kongkrit saja, seperti papan tulis, kapur

⁴¹ Zuhairini dkk, *(Loc. Cit)*

⁴² Tim Dosen IKIP Malang, *Op. Cit*, Hal 35

dan kurikulum. Namun seperti yang diutarakan Sutari Imam Barnadib, bahawa pergaulan, kewibawaan juga merupakan alat pendidikan yang membantu seseorang menjadi dewasa di dalam lapangan rokhaniah.⁴³

d. Faktor Alam sekitar (milieu)

Jika peserta didik mendapat lingkungan yang positif yang dapat memberikan motivasi untuk berbuat baik sesuai dengan norma-norma akhlak dan hal ini didukung dengan peran agama maka jiwa keagamaan peserta didik tersebut akan selalu terpupuk dan terbina dengan baik.

Milieu atau lingkungan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan agama. Terlebih terhadap perkembangan jiwa dan akhlak peserta didik. Pengaruh dari lingkungan masyarakat ini begitu kuat dan cepat.⁴⁴

e. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pokok pendidikan agama islam menurut Zuhairini adalah,

Aqidah yaitu bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keEsaan Allah.

Kemudian materi yang kedua adalah syari'ah yaitu yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan

⁴³ Sutari Imam Barnadib, (*Op. Cit*), Hal 99

⁴⁴ Ibid

hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan kehidupan manusia.⁴⁵ Akidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap keEsaan Allah SWT. Iman secara luas adalah keyakinan penuh yang dibenarkan dalam hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan dalam amal perbuatan.⁴⁶ Seperti diungkapkan Nabi Muhammad tentang konsep iman dalam sebuah hadits pada saat

terjadi tanya jawab dengan malaikat.

حديث ابن هريرة قال كان النبي ص.م. بارزا يوما للناس فأنه رجل فقال: ما الإيمان ؟ قال: الإيمان أن تؤمن بالله وملائكته وبقائه وبرسوله وتؤمن بالبعث. قال: ما الإسلام أن تعبد الله ولا تشرك به تقبالصلاة وتؤدى الزكاة المفروضة وتصوم رمضان. قال: ما الإحسان ؟ قال: أن تعبد الله كأنك تراه فإن لم تكن تراه فإنه يراك (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: "Apakah iman?" Jawab Nabi Saw.: "Iman adalah percaya kepada Allah, dan malaikatNya, dan akan berhadapan pada Allah SWT dan pada Nabi utusanNya, dan percaya pada hari berbangkit dari kubur". Lalu ditanya: "Apakah Islam itu?" jawab Nabi: "Islam adalah menyembah pada Allah dan tidak mempersekutukanNya dengan sesuatu apapun dan mendirikan sembahyang". Lalu ditanya: "Apakah Ihsan itu?" Jawab nabi Saw: "Ihsan adalah menyembah pada Allah seakan-akan anda melihatNya maka jika tidak dapat melihatNya ketahuilah bahwa Allah melihatmu". (H.R Bukhori Muslim)⁴⁷

⁴⁵ Zuhairini, dkk, (*Op.Cit*), Hal 61

⁴⁶ Abu Ahmadi, Drs. Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara 1994), Hal 98

⁴⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al Lu'lu' wal Marjan*, Terjemah H. Salim Bahreisy, *Himpunan hadits sahih disepakati oleh bukhori muslim* (PT Bina Ilmu, Surabaya), Hal 4

Konsekuensi dari iman adalah mentaati segala perintah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT.

Pada materi ibadah dan syari'ah, sholat merupakan materi yang sangat penting karena sholat merupakan tiang agama, merupakan kewajiban yang pertama di turunkan waktu isra' mi'raj, merupakan ciri orang yang bertakwa dan mempunyai peranan untuk menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana dalam Firman Allah Q. S. Al-Ankabut : 45

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: Dan dirikanlah sholat sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar. (Q.S. Al-Ankabut: 45)⁴⁸

✓ Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Ajaran Islam mendorong umatnya untuk berakhlak yang mulia dengan berpijak pada iman dan ketakwaan. Hal ini seperti ditegaskan Nabi Muhammad dalam sebuah hadits:

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق (رواه احمد والبيهقي)

Artinya :” Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”.(

⁴⁸ Depag, RI (*Op. Cit*), Hal 635

H.R Ahmad dan Baihaqi)⁴⁹

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode adalah cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁹Seorang pendidik tidaklah cukup hanya dengan penguasaan materi saja. Namun juga diharapkan mampu memilih metode yang tepat untuk diterapkan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang sering digunakan dalam pendidikan biasanya adalah ceramah dan tanya jawab. Karena metode ini paling mudah penerapannya. Seperti tanya jawab yang berlangsung antara Nabi Muhammad Saw dengan malaikat jibril yang saat itu menyamar sebagai manusia sebagaimana dalam sebuah hadits yang telah tersebut diatas.

Menurut Nasih ulwan metode yang bisa diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam adalah

- a. Pendidikan dengan keteladanan
- b. pendidikan dengan adat kebiasaan
- c. pendidikan dengan nasehat

⁴⁹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Op.Cit), Hal 196

⁵⁰ Zuhairini, dkk, (Op. Cit), Hal 66

d. Pendidikan dengan memberi perhatian

e. Pendidikan dengan memberikan hukuman⁵¹

a.) Pendidikan dengan keteladanan

Metode keteladanan merupakan faktor yang sangat penting karena segala yang ada pada pendidik akan terekam dan melekat pada peserta didik.

Rasulullah Saw bagi umat islam merupakan cermin teladan yang paling mulia. Karena Rasulullah Saw mempunyai sifat yang luhur baik spiritual maupun intelektual. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an dalam surat 33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: “ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik”.⁵²

b). Pendidikan dengan adat kebiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Yang dibiasakan adalah suatu yang diamalkan. Dalam pendidikan agama islam

⁵¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*, Alih Bahasa, Drs. Saifullah Kamalie, LC, *Pedoman pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang, As Syifa') Hal 4

⁵² Depag Ri (Op. 'ii), Hal 670

metode ini sangat tepat digunakan dalam membiasakan peserta didik pengamalan-pengamalan agama seperti sholat, puasa serta akhlak.

c.) Pendidikan dengan nasehat

Nasehat yang tulus, berbekas, berpengaruh, jika memasuki jiwa, membuka hati maka nasehat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan akan meninggalkan bekas yang mendalam. Al-Qur'an sendiri penuh dengan dengan ayat-ayat yang menjadikan metode nasehat sebagai jalan menuju perbaikan individu, dan memberi petunjuk seperti pada kisah "Luqman" yang diabadikan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19.

d.) Pendidikan dengan perhatian

Pendidik mempunyai peran aktif dalam memperhatikan, mengontrol peserta didik dalam proses pendidikan. Dengan perhatian penuh pendidik akan mudah menemukan setiap gejala yang timbul pada peserta didik sehingga dapat mencegah gejala-gejala yang buruk.

e.) Pendidikan dengan memberi hukuman

Menghukum disebabkan karena ada kesalahan atau dosa, dengan tujuan agar peserta didik jangan berbuat salah lagi.

Supaya hukuman itu dapat dipertanggungjawabkan harus ada nilai positif bukan hanya menimbulkan penderitaan, artinya hukuman tersebut harus mempunyai mutu pendidikan. Metode ini dikenalkan juga dalam sebuah hadits:

مروا اولادكم بالصلاة اذا بلغوا سبعا وضربوهم عليها اذا بلغوا عشرة وفرقوا بينهم في المضاجع
(رواه احمد و ابو داود والحكم)

Artinya: “Suruhlah anak-anakmu sholat bila mereka telah berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkan sholat bila mereka sudah berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah mereka dari tempat tidur”. (H.R Ahmad, abu dawud dan hakim)⁵³

3. Penghayatan Agama

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Hasil pendidikan yang merupakan perubahan tingkah laku meliputi bentuk kemampuan yang menurut taksonomi Bloom dan kawan-kawannya diklasifikasikan dalam tiga domain yaitu Kognitif domain, afektif domain dan psikomotor domain.

Pendidikan agama arahnya adalah pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal. Oleh karena itu orientasi mendidik disini tidak hanya

⁵³ Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip dasar konsepsi pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 986), Hal 119

aspek kognitif saja tetapi afektif dan psychomotor juga penting sehingga peserta didik memiliki pengetahuan agama ,penghayatan kemudian pengamalan agama.

Pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian yaitu akidah, syari'ah dan akhlak, yang mana tiga bagian tersebut satu sama lain saling berhubungan. Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajarannya, terutama terhadap ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dimensi peribadatan atau (praktek agama) atau syari'ah menunjukkan tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan ritual sebagaimana yang disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dimensi pengamalan atau akhlak menunjukkan tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu bagaimana berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, tidak mencuri , menjaga amanat,tidak berjudi, mabuk-mabukan dan lain-lain.⁵⁴

Pengamalan agama seseorang berbeda-beda. Pengamalan agama seseorang berkaitan dengan pengetahuan agamanya, dan sikapnya sehingga akan memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkah lakunya. Penghayatan agama yang penulis maksud dalam penulisan ini adalah kognitif dan afektif dalam

⁵⁴ Djamaludin ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islam atas-problem-problem psikologi* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1994), Hal 82

agama.

a. Kognitif

Istilah “kognitif” berasal dari kata cognition yang berarti mengetahui. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah atau ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan⁵⁵

Ranah kognitif tersebut demikian penting karena merupakan pengendali dan pengantar ranah jiwa yang lainnya yaitu ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Aspek kognitif yang menyangkut agama adalah berupa ajaran tentang konsep keTuhanan, nilai-nilai maupun norma-norma yang perlu diketahui oleh masyarakat pemeluk agama itu masing-masing, sebagai gagasan pertama yang oleh antropolog disebut cultural sistem. Pada tahap pertama ini terjadi proses transfer nilai-nilai dan norma-norma agama.⁵⁶

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut “Bloom” , segala yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan baru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995), hal 65.

⁵⁶ Jalaludin, *(Op.Cit)*. Hal 174

dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir. Mulai dari jenjang yang terendah sampai yang tertinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah: Pengetahuan/ hafalan / ingatan (knowledge)

1. Pemahaman (comprehension)
2. Penerapan (aplication)
3. Analisis (Analysis)
4. sintesis (syntesis)
5. Penilaian (Evaluation)⁵⁷

Jenjang yang tertinggi dari keenam jenjang tersebut adalah evaluasi atau penilaian

b. Afektif

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan ranah afektif.

Peningkatan kecakapan afektif antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap. Selain itu dimilikinya sikap mental keagamaan yang lebih tegas sesuai dengan tuntutan ajaran agama yang telah ia pahami dan yakini secara mendalam.⁵⁸

⁵⁷ Anas-Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada 1996), Hal 50

⁵⁸ Muhibbin Syah, (*Op. Cit*), Hal 85

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan berubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.⁵⁹ Afektif (budi pekerti) dimana tingkatan puncaknya adalah mewatak, dalam arti pengembangan falsafah hidup, sangat besar pengaruhnya terhadap hidup dan kehidupan seseorang. Orang yang berbudi pekerti luhur akan sangat berbeda dengan orang yang tidak berbudi hampir dalam segala hal tingkah laku, sifat dan kepribadiannya.⁶⁰

Ranah afektif ini oleh Krathwoh (1974) dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi ke dalam jenjang yaitu:

1. Receiving
2. Responding
3. Valuing
4. Organization
5. Characterization by a Value Complex⁶¹

Pada jenjang ini characterization by a value complex (karakteristik dengan suatu nilai merupakan jenjang yang paling tinggi

2. Pengamalan agama

⁵⁹ Anas Sudijono, (*Op. Cit.*) Hal 54

⁶⁰ Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, FIP, IKIP, 1993), Hal 48

⁶¹ Anas Sudijono, (*Op. Cit.*) Hal 54

a. Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.⁶² Drs. Muhibbin Syah mengatakan kecakapan psikomotor adalah segala amal jasmaniah yang kongkrit dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya terbuka.⁶³

Hasil ranah psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil ranah kognitif (memahami sesuatu) dan hasil ranah afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Hasil ranah kognitif dan hasil ranah afektif akan menjadi hasil psikomotor apabila seseorang telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Jadi kecakapan psikomotor merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.

Narapidana adalah orang yang melakukan tindak kejahatan dimana tindak kejahatan yang dilakukan telah terbukti dan mendapat putusan dari hakim. Menurut UU RI No. 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan menerangkan

⁶² Anas Sudijono, (Op. Cit), hal 85

⁶³ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, Hal 85

terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Sedang Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS.⁶⁴

Pemidanaan diberikan berkenaan dengan tidak dipatuhinya kaidah-kaidah hukum (pidana) yang ada. Tujuan pemidanaan bukanlah penderitaan melainkan yaitu jangan berbuat jahat lagi (insyaf).⁶⁵ Karena manusia tidak melakukan kejahatan lagi dikarenakan keinsyafan yang tumbuh bukan karena merasa menderita.

Napi adalah manusia yang terpidana karena perbuatannya melanggar norma-norma masyarakat menurut putusan hakim. Napi termasuk manusia yang lemah terhadap desaka-desakan sosial sehingga tidak dapat selaras dengan tatanan masyarakat dimana ia berada. Usaha untuk mengayomi napi tidak dapat dicapai dengan penyiksaan, melainkan dengan bimbingan karena hal tersebut merupakan hak napi yang diakui dan dilindungi oleh hukum serta, serta penegak hukum. Pada hakekatnya pemidanaan adalah mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat, seta sebagai pembebasan rasa bersalah dan sebagai penjeraan. Untuk itu sistem pembinaan pemasyarakatan dilaksanakan berdasar asas:

⁶⁴ UU R.I (*Op. Cit*) hal 72

⁶⁵ Soejono, *Kejahatan dan Penegakan Hukum di Indonesia*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), Hal

- Pengayoman
- Persamaan perlakuan dan pelayanan
- Pendidikan
- Pembimbingan
- Penghormatan harkat dan martabat manusia
- Kehilangan kemerdekaanpenderitaan
- Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan oran-orang tertentu.⁶⁶

3. Rumah Tahanan

Rumah Tahanan yang kemudian disebut Rutan mempunyai arti sebagai pelaksana tehnis dalam bidang penahanan untuk kepentingan penyidikan, penuntutan, pemeriksaan dalam persidangan di pengadilan yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada kantor wilayah Departemen Kehakiman.

Adapun yang menjadi dasar hukum atas keberadaan Rumah Tahanan Klaten adalah:

1. Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI. No. M.04. PR.07.03. Th. 1985tentang tata kerja rumah tahanan Negara dan Rupbasan.

⁶⁶ UU R. I. (*Op. Cit*) Hal 74

2. Surat Keputusan Kantor Wilayah Departemen Kehakiman Jawa Tengah No.W9.PR.07.03. 0322 tentang perubahan status dari Lembaga Pemasyarakatan menjadi Rumah Tahanan Negara pada tahun 1986
3. Peraturan Menteri Kehakiman No. 04. 0M. 01. 06. Th 1983 tentang tata cara penempatan, perawatan tahanan dan tata tertib Rumah Tahanan Negara.⁶⁷

H. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi empat bab pembahasan:

Bab I : Pendahuluan, yang di dalamnya membahas tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan

Bab II : tentang Gambaran umum Rumah tahanan Klaten, yang di dalamnya menerangkan tentang letak geografis, Sejarah berdirinya, struktur organisasi, tujuan dan fungsi Rutan, kondisi para narapidana dan pembinaan Narapidana di Rutan Klaten

Bab III tentang pendidikan agama Islam dan pengaruhnya pada Narapidana di Rumah Tahanan Klaten, Penghayatan dan pengamalan agama Narapidana di

⁶⁷ Dokumentasi Rutan dikutip tanggal 12 April 2001

Rumah Tahanan Klaten dan faktor penghambat dan faktor pendukung keberhasilan pendidikan agama Islam di Rumah Tahanan Klaten.

Bab IV penutup yang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan uraian pembahasan mengenai Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Penghayatan dan Pengamalan agama Narapidana di Rumah Tahanan Klaten penulis menyimpulkan:

1. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam bagi para Narapidana di Rumah Tahanan Klaten telah lancar, terlihat pada tanggapan dan keaktifan para Narapidana yang cukup antusias serta penetapan Jadwal yang sudah diprogramkan telah berjalan. Metode yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah metode ceramah dan Tanya jawab dan demonstrasi (peragaan).

Materi yang diberikan bagi para Narapidana dan Tahanan di Rumah Tahanan Klaten berupa Aqidah (KeTauhidan), Fiqh dan Akhlak.

Kerja sama dan dukungan semua karyawan sangat membantu lancarnya pelaksanaan pendidikan agama Islam dan sambutan positif dari para Narapidana dan Tahanan tentang adanya pendidikan agama Islam di Rumah Tahanan

2. Penghayatan dan pengamalan agama Narapidana dalam taraf sedang hal ini dikarenakan adanya pengaruh pendidikan dan pekerjaan mereka.

Tingkat penghayatan dan pengamalan agama Narapidana pada ibadah mahdhah seperti sholat, puasa pada taraf sedang. Penghayatan dan pengamalan agama pada dimensi ahklak dalam taraf sedang, ini dikarenakan tingkat pemahaman mereka tentang agama yang berbeda dan kondisi para Narapidana yang berbeda yaitu pada:

- a. Perbedaan masa tahanan dan masa hukuman yang tentunya Tahanan ataupun Narapidana yang baru ketinggalan materi dan harus menyesuaikan diri
 - b. Terbatasnya waktu yang tersedia.
3. Faktor penghambat dan penunjang keberhasilan pendidikan agama Islam dan hasil yang dicapai
- a. Terbatasnya waktu yang tersedia.
 - b. Perbedaan masing-masing Narapidana dalam menangkap materi yang diberikan.
 - c. Perbedaan masa hukuman menjadi kendala keberhasilan pendidikan agama Islam dimana Narapidana yang sudah lama masuk berbeda dengan Narapidana baru, artinya Narapidana baru ketinggalan materi.
 - d. Terbenturnya dengan tugas kerja lain seperti tugas memasak di dapur dan kerja di luar tembok, sehingga tidak semuanya dapat mengikuti.
 - e. Tenaga pengajar yang terbatas yang disalurkan Depag.

Adapun yang menjadi faktor penunjang dari keberhasilan pendidikan agama Islam di Rumah Tahanan Klaten adalah:

- a. Saran dan fasilitas seperti perpustakaan yang berisi buku-buku umum dan agama yang dapat menambah pengetahuan agama para narapidana.
- b. Kerjasama dan dukungan semua pihak yang berada di Rumah tahanan guna kelancaran pelaksanaan pendidikan Agama Islam.
- c. Adanya sifat keterbukaan antara pendidik dengan narapidana sehingga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terdapat komunikasi yang lancar antara kedua belah pihak.

Adapun hasil yang dicapai pada pelaksanaan pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Pada pelaksanaan ibadah sholat yang pada awalnya mereka jarang melaksanakannya namun di Rumah Tahanan mulai mau dan bisa menjalankannya.
- b. Berawal dari pemahaman buta tentang agama Islam sedikit-demi sedikit mereka mulai memahaminya.

B. Saran-Saran

1. Hendaknya waktu untuk pembinaan dan pendidikan agama Islam ditambah.

2. Hendaknya pihak Rumah Tahanan mengadakan kerjasama kepada lembaga formal lainnya dalam hal pendidikan dan pembinaan agama Islam.
3. Setidaknya untuk pemateri tidak tertuju pada satu orang sehingga untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak hanya tergantung pada satu pemateri.
4. DEPAG dalam hal kewenangan masalah pendidikan agama Islam seharusnya menambah perhatian dan berperan serta yang lebih aktif lagi.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, taufik dan hidayahNyalah penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari tentunya skripsi ini jauh dari sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya segala kebenaran kembali kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, Atiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970
- Ahmadi, Abu dan Salimi Noor, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta, 1983
- Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu pendidikan Sistematis*, FIP IKIP Yogyakarta, 1996
- Depag R.I Al- Qur'an dan terjemahnya, Proyek Pengadaan kitab suci Al- Qur'an Jakarta, 1986
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad, *Al-Lu'lu' Wal Marjan*, Terjemah H. Salim Bahreisy, *Himpunan Hadits Sahih Disepakati Bukhori Muslim*, Surabaya PT Bina Ilmu
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa psikologi dan Pendidikan*, Al Husna zikra, Jakarta, 1995
- Maksum, *Madrasah sejarah dan Perkembangan*, Wacana Ilmu, Jakarta, 1997
- Marimba, Ahmad, *Pendidikan Islam*, PT AL Ma'arif, Bandung 1980
- Nasih Ulwan, Abdullah, *Tarbiyatul Aulad*, Alih bahasa, Drs. Saifullah Kamalie, L.C *Pedoman Pendidikan dalam Islam*, As-Syifa' Semarang
- Nasution, Harun, *Islam Di Tinjau Dari Berbagai Aspek*, UI, Jakarta 1985
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Al- Ikhlas Surabaya, 1993

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, BP, Jakarta, 1976

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistuk Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1987

Suejono, *Kejahatan dan Penegakan Hukum di Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996

Surahmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Methode dan Tehnik*, Tarsito, Bandung, 1990

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Suatu Pendekatan Baru, Remaja Rosdakarya, Bandung 1995

Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Dasar-dasar Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1980

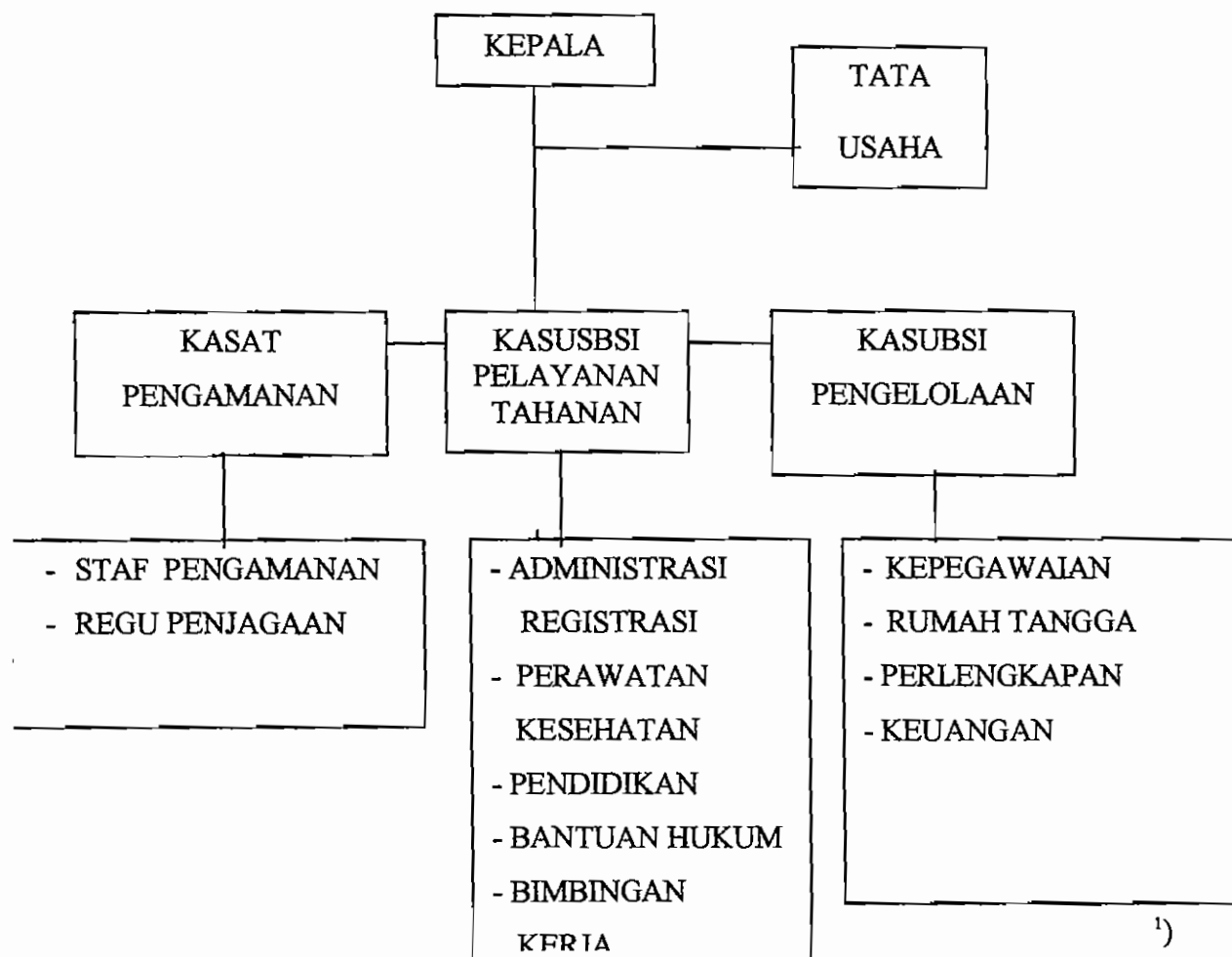
Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, BP, Jakarta, 1989

Tim Penulis buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, FIP, IKIP Yogyakarta, 1993

Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo, Ramadani, 1990

Zaini, Syahminan, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 1986

Zakiah, Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993



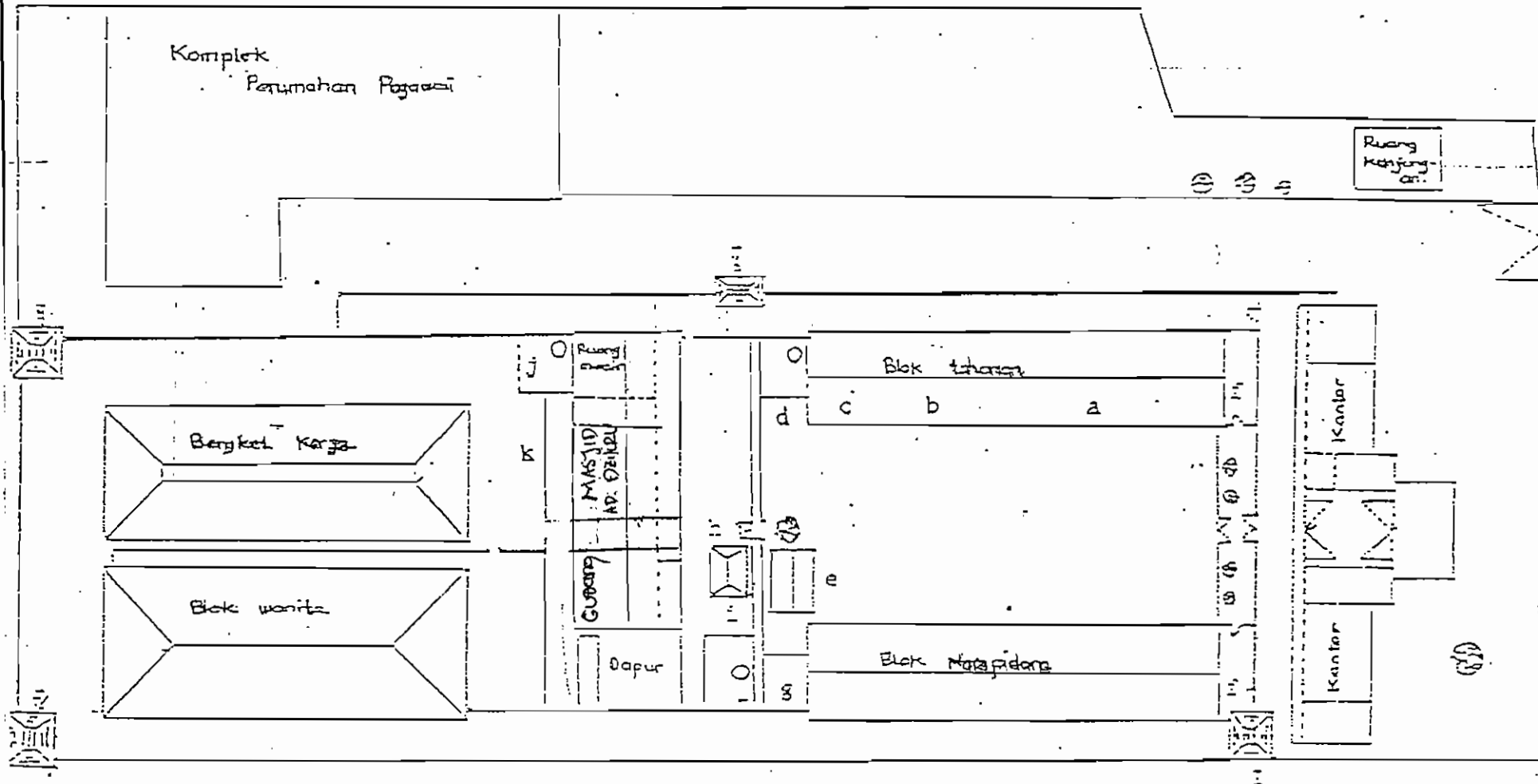
¹ Dokumentasi Rutan dikutip tanggal 12 April 2001

Daftar nama-nama responden (Narapidana)

No	Nama	Alamat	Pendidikan
1.	Sinung Pramono	Klaten	SMP
2.	Gasmandi	Klaten	SMP
3.	Runin Widodo	Klaten	SMA
4.	Sodiq	Klaten	SMA
5.	Subur	Temanggung	STM
6.	Andi	Klaten	SMA
7.	Widodo	Klaten	SMA
8.	Aslam Khadori	Klaten	SMA
9.	Fuad	Klaten	SMA
10.	Subambang	Magelang	SMP
11.	Triwono	Boyolali	SD
12.	Gunadi	Klaten	SD
13.	Sugeng Mulyono	Solo	SD
14.	Heru Purwanto	Klaten	SD
15.	Siswanto	Klaten	SR
16.	Suparno	Klaten	SD
17.	Sudima	Klaten	SD
18.	Widodo	Klaten	-
19.	Swasana	Solo	-
20.	Trimu Sumarto	Klaten	-
21.	Sudjoko	Ungaran	S.T
22.	Danang Tri Setiawan	Klaten	SMK
23.	Maridi	Klaten	SMA
24.	Paryono	Klaten	STN
25.	Isharyadi	Klaten	SMA
26.	Suparman	Klaten	SMP

27.	M. Yakop	Jakarta	SMP
28.	Soepardal	Klaten	SMP
29.	Juwahir	Yogyakarta	SMP
30.	Surahman	Solo	SMP
31.	Sugeng Mg	Klaten	SD
32.	Ngatmin	Klaten	—
33.	Suryanto	Pekalongan	SD
34.	M. Pedro	Klaten	SD
35.	M. Rasyid Arifin	Klaten	SD
36.	Sihono	Klaten	—
37.	Salimin	Klaten	—

- Keterangan
 Luas bangunan 1712,73 m²
 Luas areal 7357,175 m²



**ANGKET UNTUK PARA NARAPIDANA
TINGKAT PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN
AGAMA ISLAM**

Nama :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Umur :
Agama :
Pendidikan Akhir :
Pekerjaan :
Lama di Penjara :

A. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan, perhatikan dan bacalah pertanyaan dengan cermat.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya secara jujur dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b atau c pada lembar jawaban, berikan option d pada alternatif jawaban lain.
3. Sesudah lembar jawaban diisi maka berkasnya dikembalikan kepada petugas.
4. Kejujuran yang saudara berikan, sama sekali tidak mempengaruhi keberadaan saudara dan kerahasiaan. Atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

B. Daftar Pertanyaan

1. Adanya pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan saudara merasa.....
 - a. Senang
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak suka
2. Materi pendidikan agama Islam yang diberikan di Lembaga Pemasyarakatan menurut saudara.....
 - a. Mudah difahami
 - b. Sedikit sulit
 - c. Sulit difahami
3. Metode yang paling saudara senangi dalam pendidikan agama Islam selama ini adalah
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Campuran
4. Adanya metode demonstrasi (Peragaan) apakah anda menyukainya?
 - a. Sangat suka
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak suka
5. Menurut saudara apakah adanya pendidikan agama Islam dapat membantu dalam memahami agama Islam?
 - a. Sangat membantu
 - b. Sedikit membantu
 - c. Tidak membantu
6. Saudara dalam menjalankan ibadah sholat wajib sehari semalam maka saudara
 - a. Mengerjakan secara teratur
 - b. Sudah mengerjakan secara tidak teratur
 - c. Belum pernah mengerjakan
7. Apabila saudara menjalankan ibadah sholat, maka saudar mengerjakan
 - a. Diawal waktu
 - b. Diakhir waktu
 - c. Kadang mengerjakan diawal waktu
8. Dalam mengerjakan sholat wajib lima waktu maka saudara.....
 - a. Mengerjakan secaa berjamaah
 - b. Mengerjakan sendirian

c. kadang mengerjakan secara berjamaah

9. Selama pendidikan agama Islam berlangsung apakah saudara aktif mengikutinya?

- a. Aktif selalu mengikuti
- b. Kadang-kadang mengikuti
- c. Tidak pernah mengikuti

10. Jika saudara sedang bepergian apakah saudara tetap menjalankan sholat?

- a. Saya selalu mengerjakan meski dengan menjamak atau mengqasarnya
- b. Saya tidak mengerjakan sholat
- c. Kadang saya mengerjakannya

11. Dimana saudara mengerjakan sholat wajib lima waktu?

- a. Di Masjid atau Musholla LP
- b. Di kamar atau ruang tahanan
- c. Di tempat lain

12. Penyebab saudara jarang menjalankan sholat adalah.....

- a. Malas
- b. Sibuk
- c. Capai

13. Selama di Lembaga Pemasyarakatan apakah saudara sudah mengerjakan sholat lima kali sehari semalam?

- a. Selalu mengerjakan
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

14. Pada bulan Puasa apakah saudara menjalankan puasa?

- a. Selalu puasa
- b. Tidak pernah
- c. Kadang-kadang

15. Penyebab saudara tidak menjalankan puasa adalah.....

- a. Malas
- b. Merasa berat
- c. Sibuk kerja

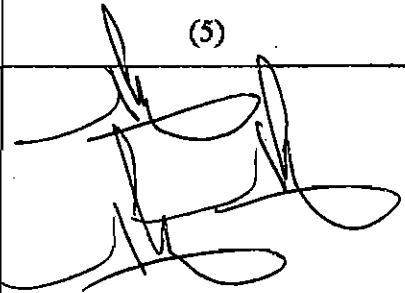
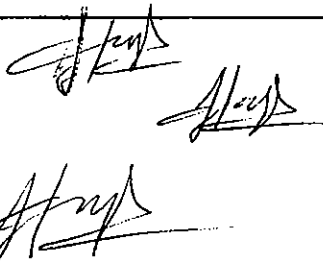
16. Apakah saudara pernah melakukan perbuatan yang dilarang agama?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah


17. Perbuatan apakah yang dilarang agama yang sering saudara lakukan?
a. Mencuri b. Judi c. Mabuk-mabukan
18. Penyebab saudara melakukan perbuatan yang dilarang agama tersebut adalah.....
a. Karena terpaksa b. karena sudah terbiasa c. Tidak tahu kalau
dilarang
19. Pada saat apa saudara mengingat Allah SWT?
a. Setiap saat b. waktu sholat c. Waktu susah
20. Jika saudara meniggalkan sholat maka saudara merasa
a. Sangat sedih b. Sedikit menyesal c. Biasa saja
21. Jika saudara meninggalkan puasa maka saudara merasa
a. Sangat sedih b. Sedikit menyesal c. Biasa saja
22. Jika saudara hendak bertamu ke tetangga atau saudara, maka saudara akan
a. Mengetuk pintu dan mengucapkan salam
b. Langsung masuk ke rumah karena sudah akrab
c. Memanggil-manggil pemilik rumah
23. Jika tetangga saudara mendapat musibah, maka yang saudara lakukan adalah.....
a. Saya akan membantu semampu saya
b. Saya hanya menjenguknya
c. Saya tidak mau tahu
24. Bila saudara mempunyai janji dengan teman, maka saudara
a. Selalu menepati janji b. Mengingkari janji tersebut
c. Kadang menepati janji
25. Jika saudara melakukan perbuatan yang dilarang agama, maka saudara merasa.....
a. Takut b. Menyesal c. Biasa saja

Pembimbing : Drs H. NOOR MATA DAVIDA

Judul : PENGHAYATAN DAN
PENGAMALAN ASAMA
NADI THD PELAKSANAAN
PAI DI RUTAN KLATEA

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T Pembimbing	T.T Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Juni	2	kerangka teoritik, pembahasan,		
2	Juli	1	kesimpulan, kerpenuhan		
3	Juli	4	kerangka teoritik,		
			kesimpulan, kerpenuhan		
			dee.		

Yogyakarta, 26 Juli 2001

Pembimbing,

Drs H. NOOR MATA DAVIDA
NIP. 150089463

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Siti Kustontiniyah
NIM : 96413250
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 16 Oktober 1977
Alamat : Turusan, Jemawan, Jatinom Klaten 560771

Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Jalil
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Aliyatun
Pekerjaan : -
Alamat : Turusan, Jemawan, Jatinom Klaten 560771

Riwayat Pendidikan

□ SD Negeri Jemawan II	tahun 1990
□ SMP AL-Islam Tempursari Klaten	tahun 1993
□ SMA AL-Islam I Surakarta	tahun 1996
□ Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	angkatan 1996

Yogyakarta, 27 Juli 2001

Siti Kustontiniyah
96413250



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Alamat : KEPATIHAN - YOGYAKARTA Telp. 562811, 561512 PES. 176 S/D 181. 563681

or : 070/686
: Keterangan

Yogyakarta, 10 Maret 2001
Kepada Yth.

Gubernur Jawa Tengah
di

CIMARUNG

Up. Ka. DIT. SOSPOL

Menunjuk Surat : Dekan Fak. Tarbiyah IAIN SURYA Yogyakarta
Nomor : TH/T/DT/PL.00/80/2001
Tanggal : 3 Maret 2001
Perihal : Izin Penelitian

ah mempelajari rencana penelitian/research design yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diberikan keterangan kepada :

na : Siti Kustontiningsih
rjaan : Mahasiswa TATU SURYA Yogyakarta
at : Jl. Laksa Adisucipto Yogyakarta
aksud : Melakukan penelitian dengan judul :
" PENGHAYATAN DAN PENGHAYATAN AGAMA LARA PIDANA TERHADAP PELAYANAN
KESEHATAN AGAMA TERHADAP DI 10 LARA PENGHAYATAN KEMAH" "

bimbing : Dnsa Noon Matdawam
isi : Propinsi Jawa Tengah



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802

Kode Pos 50132 e - mail : bppdjtg @ indosat.net.id

Semarang

Semarang, 14 Maret 2001

Kepada Yth. :

or : R/ 1077/P/III/2001
iran : 1 (satu) lembar.
al : Pemberitahuan tentang
Pelaksanaan Research /
Survey.

Bupati Klaten.....

Menarik Surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Jawa Tengah, tanggal :
Mengl 14 Maret 2001..... Nomor : R / 1077/P/III/2001..... dengan
hormat kami memberitahukan dalam Wilayah Saudara akan dilaksanakan Research / Survey
atas nama :

.....SITI KUSTONTINIYAH.....
.....

Dengan maksud tujuan sebagaimana tersebut dalam surat Rekomendasi Research / Survey
BAPPEDA Jateng (terlampir).

Besar harapan kami, agar Saudara mengambil langkah-langkah persiapan seperlunya,
sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

AN. GUBERNUR JAWA TENGAH
KETUA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

u.b. Kabid Litbang



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802

Kode Pos 50132 e - mail : bppdjtg @ indosat.net.id

Semarang

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : R / 1077/P/III/2001

- I. DASAR : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappemda/345/VIII/72.
- II. MENARIK : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Jawa Tengah
tgl. 14 Maret 2001 no. 070 / 973/III/2001
2. Surat dari Kadit Sospol DIY (IAIN SUKA)
tgl. 10 Maret 2001 nomor 070/686
- III. Yang bertanda-tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Jawa Tengah, bertindak atas nama Gubernur Jawa Tengah, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Jawa tengah yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : SITI KUSTONTINIYAH
2. Pekerjaan : MHS
3. Alamat : TURUSAN JEMAWAN JATINOM KLATEN
4. Penanggungjawab : DR. Noor Matdawam
5. Maksud tujuan : UNTUK SEKRIpsi DENGAN JUDUL :
research/survey " PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN AGAMA NARAPIDANA TERHADAP
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LP KLATEN "
6. Lokasi : KAB. KLATEN

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- c. Setelah research / survey selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Jawa Tengah.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jalan Pemuda No. 140 Telp. (0272) - 22989 Fax. 22189

KLATEN 57413

SURAT IJIN RESEARCH / SURVEY

No. : 027/ 58 / II /09

- A R : 1. Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Klaten, tanggal 5 Mei 1981 Nomor : 895.6/127/07 Perihal : Ijin Research / Survey di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Klaten.
2. Surat Rekomendasi Ijin Research dari Bappeda Propinsi Jawa Tengah
Tanggal 14 Maret 2001 Nomor: R/1077/P/III/2001

Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Klaten bertindak atas nama Bupati Klaten, memberikan ijin mengadakan Research / Survey di Daerah Kabupaten Klaten, kepada :

- Nama	: <u>SITI KUSTONTINIYAH</u>
- Pekerjaan / Mahasiswa	: <u>MAHASISWA</u>
- Alamat	: <u>TURUSAN JEMAWAN JATINOM KLATEN</u>
- Penanggung Jawab	: <u>Drs. "INOOR" Matdawam</u>
- Judul / Tujuan	: <u>Untuk Skripsi dengan judul: "PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN</u> <u>AGAMA NARAPIDANA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA</u> <u>ISLAM DI LP KLATEN"</u>
- Lokasi	: <u>KAB. KLATEN</u>
- Lamanya	: <u>14 Maret s.d 14 Juni 2001</u>

DAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

- 1. Menjalankan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi dari BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
- 2. Menyerahkan hasil Research Survey Kepada Kabupaten Klaten 1 (satu) exemplar.
- 3. Sebelum Research / Survey dimulai harus menghubungi Penguasa setempat.
- 4. Seluruh biaya yang berhubungan dengan adanya Research / Survey ini ditanggung sendiri oleh pemohon.

.....
.....

DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : IN/I/PP.00/14/2001
Lamp. :
Hal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Yogyakarta, 11 Januari 2001
Kepada :
Yth. Bpk/Ibu Drs. Moer Matdawani
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-Ketua Jurusan pada tanggal :
Perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2000/..2001. setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Siti Kustoni Miniyah
NIM : 9641 3250
Jurusan : PAI

Dengan Judul :
PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN AGAMA NARAPIDANA TERHADAP PELAKSANAAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENYASARAKELTEN RIATUN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : SITI KUSTONTINIYAH
Nomor Induk : 96413250
Jurusan : PAI
Semester ke : X/Sepuluh
Tahun Akademik : 2000 / 2001
Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 24 - 2 - 2001
Judul Skripsi :
ENGHAYATAN DAN PENGAMALAN AGAMA NARAPIDANA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLATEN

selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk menyempurnakan proposalnya itu.

Yogyakarta, 24 - 2 - 2001

Ketua Jurusan

